

ANALISIS HASIL KARYA KOLASE TEMA HEWAN DAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS IV SDN KAUMAN BLORA

Vica Alfiana¹, Singgih Adhi Prasetyo², Mira Azizah³

^{1,2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹vicaalfiana12@gmail.com, ²singgihadhi@upgris.ac.id

³miraazizah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the variation in the quality of students' collage works, particularly regarding tidiness, precision in adhering materials, and creativity, which have not been fully explored optimally. In fact, creativity is one of the important elements in collage activities as it allows students to express ideas, choose materials freely, combine colors, and arrange visual elements originally. Therefore, this study aims to analyze the collage works and the level of creativity of students in creating collages themed around animals and plants in the fourth grade of SDN Kauman Blora, based on creativity indicators that include fluency, flexibility, originality, and elaboration. This research employs a qualitative descriptive approach with subjects consisting of 28 fourth-grade students from SDN Kauman Blora. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques which are used to assess the credibility of the data. The research instruments are developed based on the assessment indicators of collage works and creativity indicators. The results of the study indicate that most of the fourth-grade students of SDN Kauman Blora have been able to produce collage works well, in terms of accuracy in sticking, neatness, color matching, and creativity. However, there are still some students who experience difficulties in accuracy, color selection, and the courage to create independently. Overall, this collage activity has been effective in developing art skills, fine motor skills, and creativity in elementary school students.

Keywords: *analysis, collage, creativity*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya variasi dalam kualitas hasil karya kolase siswa, terutama pada aspek kerapian, ketepatan menempel bahan, dan kreativitas yang belum sepenuhnya tergali secara optimal. Padahal, kreativitas merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan kolase karena memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, memilih bahan secara bebas, memadukan warna, serta menyusun elemen visual secara orisinal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil karya kolase dan tingkat kreativitas siswa dalam pembuatan karya kolase bertema hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN Kauman

Blora, berdasarkan indikator kreativitas yang mencakup kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 28 siswa kelas IV SDN Kauman Blora. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator penilaian hasil karya kolase serta indikator kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas IV SDN Kauman Blora telah mampu menghasilkan karya kolase dengan baik, ditinjau dari aspek ketepatan menempel, kerapian, kesesuaian warna, serta kreativitas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam ketelitian, pemilihan warna, dan keberanian berkreasi secara mandiri. Secara umum, kegiatan kolase ini telah berjalan efektif dalam mengembangkan keterampilan seni, kemampuan motorik halus, dan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: analisis, kolase, kreativitas

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan era digitalisasi dan globalisasi. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi pondasi utama dalam mencetak generasi yang siap menghadapi dinamika abad ke-21. Menurut Siregar et al., (2024), pendidikan yang berkualitas menjadi kunci dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan

perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat menuju *Smart Society* 5.0, yakni masyarakat yang mengintegrasikan teknologi informasi dan kecerdasan buatan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dan kreativitas menjadi sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga inovatif, tangguh, dan memiliki daya saing global.

Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi, dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai maka dibutuhkan adanya suatu program belajar sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum.

Pendidikan dasar adalah tahap penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun, yang termasuk dalam jenjang pendidikan dasar, tengah berada pada fase pertumbuhan kognitif dan motorik, sehingga membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut

Saputra (2024), pada periode anak usia sekolah dasar, anak telah mencapai tahap operasional dalam berpikirnya, yang dikenal sebagai operasi konkret karena logikanya didasarkan pada manipulasi fisik objek-objek.

Menurut Rahmawati et al., (2024), kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui karya seni, seperti kolase. Menurut Triwahyuningsih et al., (2025), karya seni rupa terbagi menjadi dua, yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Menurut Rachmawati et al., (2020), salah satu karya seni dua dimensi yaitu seni rupa teknik tempel yang terdiri dari seni mozaik, seni, kolase, dan seni montase.

Menurut Triwahyuningsih et al., (2025), kolase merupakan kegiatan seni yang diwujudkan dengan cara menyusun dan merekatkan bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas bidang dasaran yang digunakan, sampai menghasilkan karya yang unik dan menarik. Selain itu, dalam membuat kolase anak lebih terbuka dan diberikan keleluasaan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing. Bahan-bahan untuk kegiatan kolase juga

tidak memerlukan banyak biaya, dapat menggunakan barang-barang bekas serta bahan alam yang banyak ditemukan. Kolase dapat merangsang berpikir kreatif siswa, dapat dilakukan dengan cara pembelajaran yang bebas, terbuka, dan positif.

Seluruh kegiatan seni dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan, khususnya seni rupa, bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk tujuan ini adalah pembuatan karya kolase. Melalui aktivitas menempel bahan-bahan seperti kertas warna, biji-bijian, daun kering, kain perca, atau benda bekas lainnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya ke dalam bentuk visual yang kreatif dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SDN Kauman Blora, diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV telah memiliki pengalaman membuat karya kolase saat duduk di kelas II dan III. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran kolase di kelas IV, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi kualitas hasil karya kolase siswa.

Permasalahan pertama berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menempelkan bahan kolase sesuai dengan sketsa gambar yang telah dibuat sebelumnya. Potongan bahan sering kali disusun secara tumpang tindih tanpa memperhatikan letak dan kerapian, sehingga hasil karya tampak kurang teratur dan tidak sesuai dengan rancangan. Permasalahan kedua berkaitan dengan penggunaan lem. Guru menyampaikan bahwa ada siswa yang menggunakan lem terlalu sedikit sehingga bahan kolase mudah terlepas, dan ada pula yang menggunakan lem secara berlebihan, yang menyebabkan hasil kolase menjadi kotor dan permukaan kertas bergelombang. Permasalahan ketiga adalah kurangnya ketekunan siswa dalam menyelesaikan karya kolase. Hal ini karena siswa cenderung fokus menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan kerapian, ketepatan penempelan bahan, serta kualitas hasil karya. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum dapat menyelesaikan karya kolase secara maksimal sesuai waktu yang ditentukan.

Selain hasil wawancara, data dokumentasi nilai hasil karya kolase siswa kelas IV juga menunjukkan

variasi yang signifikan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 28 siswa dikelas IV, diketahui bahwa pada aspek proses pembuatan kolase, sebanyak 26 siswa (93%) memperoleh nilai kategori baik sekali (90-100) dan 2 siswa (7%) berada dalam kategori cukup (80-89). Sedangkan pada aspek kerapian hasil kolase, sebanyak 3 siswa (11%) memperoleh nilai kategori baik sekali (90-100) dan 25 siswa (89%) berada dalam kategori cukup (80-89). Data nilai ini menguatkan informasi dari guru bahwa hasil karya kolase siswa masih belum merata, khususnya pada aspek kerapian dan ketuntasan pengerjaan. Meskipun sudah diketahui nilainya, selama ini guru belum mengukur kreativitas anak dalam membuat kolase. Menurut Ramadhani & Tulhijriyah, (2021), kreativitas memiliki peran penting dalam kegiatan kolase karena melalui kreativitas, anak dapat berkreasi dalam memilih bahan, menyusun warna, mengatur kontur, dan memadukannya sesuai selera. Hal ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga sekaligus melatih kemampuan motorik halus serta menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif anak.

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa, kreativitas siswa dalam menciptakan karya kolase belum tergali secara maksimal. Padahal, kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kemampuan seni anak dalam kegiatan kolase sebagaimana dalam penelitian Tamin et al., (2023). Oleh karena itu, untuk menggali dan memahami kreativitas siswa secara lebih mendalam, perlu dilakukan analisis terhadap hasil karya kolase yang mereka ciptakan, berdasarkan indikator kreativitas. Menurut Sydik et al., (2025), kreativitas dapat dilihat dalam beberapa indikator yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Dengan menganalisis hasil karya berdasarkan indikator tersebut, peneliti dapat memahami sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam berkarya kolase.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis hasil karya kolase bertema hewan dan tumbuhan serta mengkaji kreativitas siswa kelas IV SDN Kauman Blora

dalam proses pembuatannya. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar bukan angka Nurrisa & Hermina, (2025). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data berbasis observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi karya.

Menurut Sugiyono, (2022), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang valid dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen penelitian berupa observasi, angket, dan wawancara.

Menurut Sugiyono, (2022). pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi terhadap guru dan siswa dalam

pembelajaran seni karya kolase. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan teknik triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber yang sama, yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Kauman Blora.

Menurut Millah et al., (2023), analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2022), menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, (2022), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data *Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono, (2022), penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Sugiyono, (2022), kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dapat menjawab rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penilaian Hasil Karya Kolase

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Kauman Blora mampu menghasilkan karya kolase dengan ketepatan menempel bahan sesuai pola gambar. Sebanyak 22 siswa menunjukkan ketelitian dalam menempelkan bahan kolase sesuai garis pola gambar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kiraniawati et al., (2024), yang menyebutkan bahwa kolase dapat melatih keterampilan motorik halus melalui fokus, kontrol jari, dan koordinasi tangan-mata. Beberapa siswa menunjukkan hasil yang baik dengan tempelan bahan biji jagung dan kacang hijau yang rapi dan mengikuti pola gambar. Adapun 6 siswa lainnya terlihat kurang cermat dalam menempelkan bahan sehingga hasil kolase kurang sesuai pola dan tampak tidak beraturan. Berdasarkan wawancara guru, hal ini disebabkan karena siswa tersebut cenderung

tergesa-gesa dalam menyelesaikan karya dan kurang sabar saat menempel bahan biji-bijian.

Pada aspek kerapian penempelan bahan, sebanyak 21 siswa memperlihatkan susunan bahan kolase yang rapi, berdekatan, tidak tumpang tindih, dan tanpa sisa lem berlebihan. Temuan tersebut didukung oleh Maita & Subhan, (2018), yang menyatakan bahwa kegiatan berkarya secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya ketekunan dan perhatian terhadap detail, sehingga karya yang dihasilkan cenderung lebih rapi dan berkualitas. Sementara 7 siswa lainnya menempelkan bahan secara asal, jarak antar bahan tidak merata, dan beberapa bahan menumpuk berlebihan, yang menurut guru disebabkan oleh kurangnya ketekunan dalam menyusun karya.



Gambar 1. Hasil Karya



Gambar 2. Hasil Karya

Contoh karya yang rapi dapat dilihat pada hasil kolase pada gambar 1 yang menampilkan susunan biji jagung, kacang tolo, dan kacang hijau yang ditempel merata dan rapi sesuai pola. Sebaliknya, karya pada gambar 2 menunjukkan hasil kurang rapi, di mana bahan kolase ditempel asal sehingga hasilnya tampak tumpang tindih dan keluar dari pola.

Pada aspek penggunaan warna sesuai simbol atau objek, sebanyak 19 siswa sudah memilih bahan kolase sesuai warna objek gambar. Misalnya memilih warna kuning biji jagung digunakan untuk kelopak bunga, hijau kacang hijau untuk daun, dan coklat kacang tanah untuk batang bunga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholifah & Almigo, (2024), yang menyatakan bahwa dalam teknik kolase pemilihan warna dan bahan yang digunakan anak sekolah dasar dapat meningkatkan motorik halus serta fokus, yang secara langsung memengaruhi kreativitas, ketekunan, dan kualitas estetika karya mereka.

Sedangkan 9 siswa lainnya masih memilih warna secara asal tanpa mempertimbangkan fungsi simbol warna, yang dalam wawancara guru dijelaskan karena belum memahami konsep pemilihan warna dalam seni rupa.



Gambar 3. Hasil Karya

Contoh hasil karya siswa yang baik dalam pemilihan warna ditunjukkan pada gambar 3. Sementara itu, 9 siswa masih kurang memperhatikan kesesuaian warna, seperti menempelkan kacang tolo untuk kelopak bunga. Selanjutnya, dalam aspek pemahaman tentang kualitas dan nama warna, sebanyak 17 siswa mampu memilih bahan kolase berdasarkan karakter warna yang sesuai, seperti biji jagung yang cerah untuk kelopak bunga dan kacang hijau untuk daun. Namun, 11 siswa lainnya masih mengalami kesulitan membedakan kualitas warna dan cenderung memilih warna secara asal. Guru mengungkapkan bahwa hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman siswa dalam

membedakan jenis warna dalam kegiatan seni sebelumnya. Pada aspek pemilihan warna berdasarkan estetika atau kesukaan, 22 siswa memilih bahan kolase karena warna tersebut sesuai dengan objek gambar. Namun, 4 siswa memilih bahan berdasarkan selera pribadi karena warna tersebut dianggap cantik dan menarik saat dipadukan dalam karya kolasenya. Temuan ini membuktikan selain faktor fungsional, faktor selera estetika berperan dalam keputusan pemilihan bahan kolase siswa.

2. Kreativitas dalam Pembuatan Kolase

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, kreativitas siswa kelas IV SDN Kauman Blora dalam pembuatan kolase dianalisis melalui empat aspek, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan unsur kreativitas yang cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengeksplorasi ide dan bahan. Pada aspek kelancaran (*fluency*), sebanyak 20 siswa mampu menyelesaikan karya kolasenya secara lengkap tanpa

hambatan berarti. Mereka terlihat lancar sejak menentukan gambar, memilih bahan, hingga proses menempel bahan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ningsih et al., (2021), yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik berkorelasi signifikan dengan kreativitas pada siswa SD, termasuk aspek *fluency*, di mana siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan kelancaran ide dan konsistensi menyelesaikan karya. Sementara 8 lainnya tampak sering berhenti lama dan ragu-ragu menentukan bahan, menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berkarya.

Dalam aspek keluwesan (*flexibility*), 18 siswa fleksibilitas tinggi dalam memanfaatkan berbagai jenis bahan. Mereka berani mencoba kombinasi bahan dengan warna berbeda dan menyusunnya dalam bentuk yang tidak kaku. Terdapat siswa yang menggunakan biji padi untuk batang bunga secara vertikal dan menghias bagian pot dengan kacang hijau di tepinya menambahkan elemen kupu-kupu kecil dan matahari di sekitar objek utama seperti pada gambar 4.



Gambar 5. Hasil Karya

Siswa berani menambahkan ornamen tambahan atau menyusun bahan dengan cara unik. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa tersebut mulai berani mengeksplorasi ide yang berasal dari imajinasi mereka sendiri. Sebaliknya, 13 siswa masih mengikuti contoh gambar dari guru baik dari segi objek maupun bahan, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan stimulus untuk menggali ide mandiri.

Dalam aspek elaborasi (*elaboration*), 16 siswa menunjukkan perhatian terhadap detail kecil dalam karya mereka. Beberapa menambahkan hiasan seperti pot bunga, putik bunga, detail garis batang, bahkan memberikan judul pada karya mereka. Misalnya, ornamen tambahan di sekitar objek utama terlihat dalam gambar 4 dan 5. Hal ini sejalan dengan pendapat Guilford (1950) dalam penelitian Triwahyuningsih et al., (2025), bahwa elaborasi merupakan salah satu indikator penting dalam kreativitas. Sementara itu, 12 siswa lainnya belum menunjukkan adanya pengembangan atau penambahan elemen di luar objek utama, mereka hanya

Gambar 4. Hasil Karya

Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Iftinawati et al., (2025), menunjukkan bahwa saat siswa SD membuat kolase dengan media biji-bijian, mereka mengalami peningkatan fleksibilitas kreatif terlihat dari kemampuan mereka menyesuaikan bentuk, pola, dan penggunaan bahan sesuai kreativitas dan ketersediaan material. Namun, 10 siswa lainnya masih cenderung menggunakan satu atau dua bahan dan menempelkan konvensional.

Pada aspek keaslian (*originality*), 15 siswa menunjukkan orisinalitas cukup tinggi, dengan membuat pola gambar secara mandiri dan tidak sepenuhnya meniru contoh guru. Sebagian karya orisinal ini seperti pada gambar 4 dan gambar 5.



menempel bahan sesuai pola gambar tanpa variasi tambahan.

Guru menyampaikan bahwa keberanian sebagian siswa dalam menambahkan ornamen atau mengubah susunan bahan merupakan bentuk kemajuan dalam berpikir kreatif. Beberapa siswa bahkan mengganti ide awal karena keterbatasan bahan, yang menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap masalah dalam proses berkarya. Guru juga mendorong agar siswa dapat menggunakan bahan yang lebih bervariasi di luar biji-bijian, seperti daun kering atau potongan kertas warna, untuk meningkatkan kreativitas dan variasi bentuk.

Data angket menunjukkan bahwa 12 siswa menyatakan ide gambar berasal dari diri sendiri, sedangkan 16 siswa mengikuti contoh dari guru. Meskipun sebagian besar meniru, terdapat kecenderungan bahwa siswa yang menggunakan ide sendiri lebih berani mengeksplorasi bahan dan komposisi. Sebanyak 25 siswa menyatakan merasa senang saat mengikuti kegiatan kolase, yang menandakan bahwa mereka memiliki motivasi positif terhadap kegiatan seni ini faktor penting dalam mendukung pengembangan kreativitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil karya kolase siswa kelas IV SDN Kauman Blora menunjukkan capaian yang baik, meskipun terdapat beberapa variasi kemampuan antarindividu. Penilaian terhadap hasil karya kolase difokuskan pada aspek ketepatan menempel, kerapian, kesesuaian warna, serta pemahaman dan pemilihan warna berdasarkan estetika atau kesukaan. Sebagian besar siswa telah mampu menghasilkan karya kolase yang sesuai dengan pola gambar yang mereka buat. Pada kreativitas siswa dalam proses pembuatan karya kolase, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kreativitas yang berkembang, ditinjau dari empat indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*). Dengan demikian, secara keseluruhan sebagian besar siswa kelas IV SDN Kauman Blora telah mampu menghasilkan karya kolase yang baik dan menunjukkan perkembangan kreativitas yang positif. Kegiatan pembuatan kolase ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan visual dan mengembangkan imajinasi. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal ketelitian, pemilihan warna, dan keberanian berkreasi, secara umum pembelajaran kolase ini telah berjalan efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan seni dan kreativitas siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani Rahmawati, S., Amelia Sani, F., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Seni Rupa Melalui Teknik Kolase-Sajida A. **PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATERI SENI RUPA MELALUI TEKNIK KOLASE**. In *Jurnal Mentari* (Vol. 4, Issue 1).
- Andhini Rachmawati, D., Puri Selfi Cholifah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S., & Ksdp, J. (2020). STUDI KEMAMPUAN BERKARYA SENI RUPA TEKNIK TEMPEL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 102–118.
- Iftinawati, S., Andaryani, E. T., & Yanuarita, P. (2025). Efektivitas Media Biji-Bijian dalam Karya Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 160–169.
- Kiraniawati, Telaumbanua, K., Tinggi, S., Ekumene, T., Pendidikan, J., Anak, K., Dini, U., & Bu'ulolo, B. (2024). *Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini*. 2(1), 123–135.
- Maita & Subhan. (2018). *Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus*.
- Nur Insana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122–132.
- Nur Kholifah, R., & Nuzsep Almigo. (2024). Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Sekolah Dasar. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–94.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Ramadhani, L., & Tuhijriyah, A. (2021). **PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KOLASE** (Vol. 1, Issue 1).
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 2024.

- Siregar, R. V., Kemala, P., Lubis, D., Azkiah, F., & Putri, A. (2024). *Rahel Veronika Siregar, dkk.- Universitas Negeri Medan 1408. 2(2).*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.*
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 2023.*
- Sydik, W., Rizqia Amalia, A., Lyesmaya, D., Fkip, P., & Sukabumi, U. M. (2025). *PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KARYA SENI KOLASE DI SEKOLAH DASAR.*
- Tamin, Z., A. R., & Mukmin, V. A. (2023). *Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 71-101 WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini PENERAPAN TEKNIK KOLASE DALAM MEMFASILITASI PERTUMBUHAN KREATIVITAS SENI ANAK USIA DINI.*
- Triwahyuningsih, D. F., Armitha Armitha, Rahmawati, R. D., & Maryam, A. (2025). Penerapan Metode Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 4(2), 52–61.*
- Wulan Ningsih, J., Wahyudi dan Fx Wahyu Widianoro, I., Wahyudi, I., Fx Wahyu Widianoro, dan, & Studi Psikologi Umum, P. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kreativitas pada Siswa Sekolah Menengah X di Kabupaten Bantul. *Jurnal Psikologi, 17(1), 21–28.*